

## **Bab III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di SMK 45 Lembang Kabupaten Bandung Barat. SMK 45 Lembang merupakan sekolah swasta yang memiliki pengembangan sekolah yang unggul, dengan melakukan pengembangan sekolah berkelanjutan, SMK 45 Lembang mampu mengembangkan sekolah *from zero to hero*, mengembangkan sekolah hingga mampu memiliki daya saing dan prestasi unggul, baik dalam bidang akademik, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, penyaluran lulusan sekolah serta prestasi di bidang ekstrakurikuler, sehingga kini menjadikannya salah satu sekolah unggulan di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

Sebagai sekolah yang memiliki daya saing unggul dan senantiasa berupaya meningkatkan pengembangan sekolahnya, SMK 45 Lembang dipandang tepat oleh peneliti untuk dijadikan sebagai tempat penelitian dalam bidang Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)

##### **2. Sumber Data Penelitian**

Penelitian kualitatif memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaan penelitian, termasuk konsep populasi dan sampel penelitian. Populasi dan sampel pada penelitian kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*social situation*) tertentu (Dalam Satori & Komariah, 2014, hlm.49). Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2011 hlm.297) mengatakan bahwa situasi sosial terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Penentuan sampel pada penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian yang dipertimbangkan oleh peneliti mengenai penentuan siapa yang dapat memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau

informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti akan dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Teknik ini menurut Bogdan dan Biklen (Dalam Satori & Komariah, 201. hlm. 53) dinamakan *snowball sampling technique*. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik snowball sampling. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample* yaitu memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih dalam Perbata, 2013. hlm 44).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland (dalam Basrowi & Suwandi, 2008. hlm 169) ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di SMK 45 Lembang yang terdiri dari kepala sekolah, tim penyusun RPS serta dibantu keterangan dari komite sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dalam mendapatkan informasi umum sekolah.

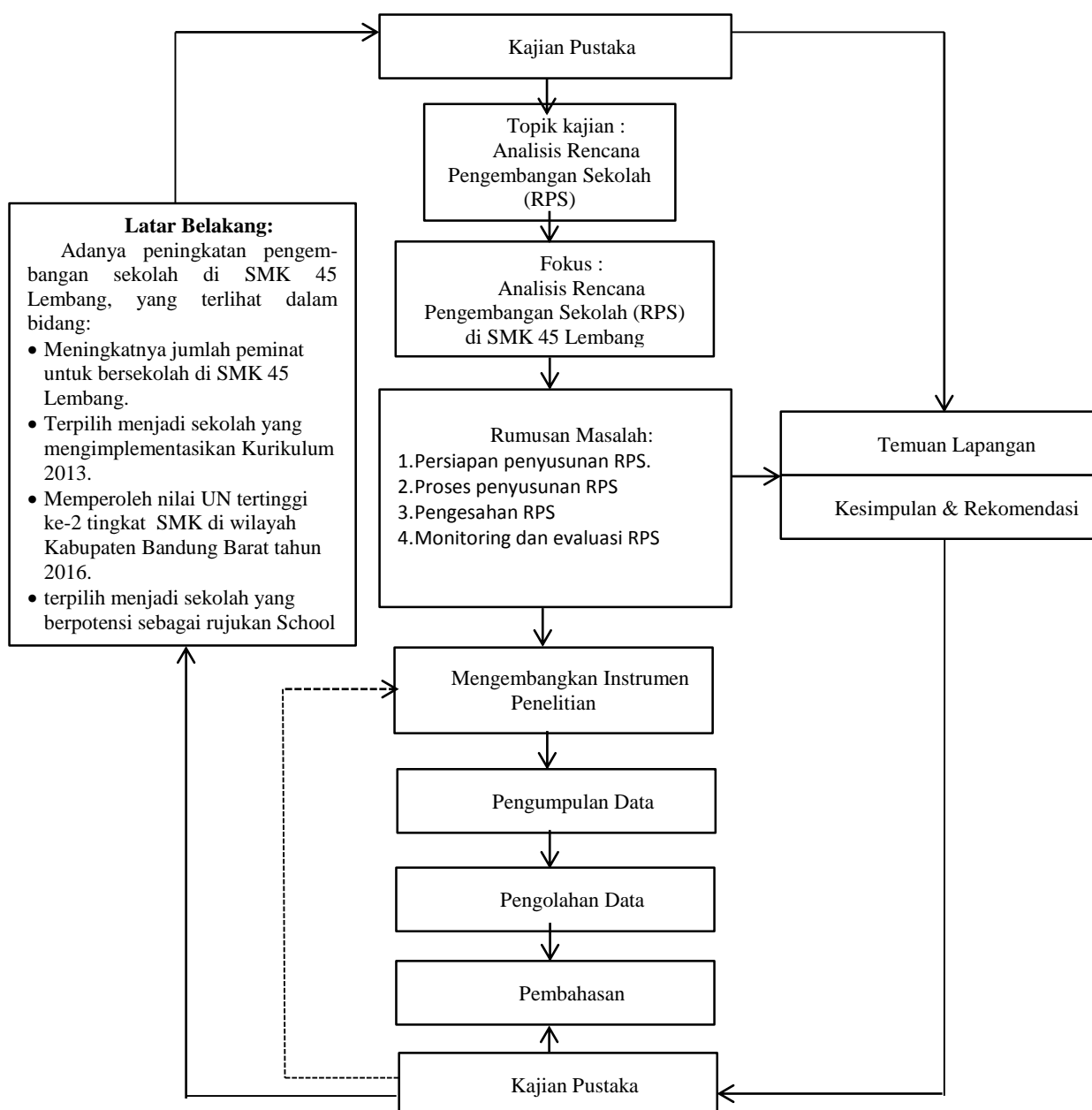
Pemilihan sumber data tersebut merupakan upaya peneliti agar memperoleh data yang jelas dan terarah mengenai penelitian Studi Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di SMK 45 Lembang.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian pada penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Desain penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu penelitian tindakan (*action research*), etnografi, studi kasus (*case study*), dan *grounded theory*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Syaodih (2007, hlm.99) mengemukakan bahwa “ penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya”. Sedangkan Myers (dalam Sarosa, 2012, hlm. 116) mengemukakan bahwa “ studi kasus kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi dan peneliti

berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya. Bukti diperoleh dari berbagai sumber meskipun realitanya sebagian besar berupa data wawancara dan dokumen”. untuk memfokuskan fenomena dan menemukan bukti empirik dalam penelitian tentunya diperlukan pedoman penelitian agar penelitian berjalan secara terarah. Pedoman penelitian dirumuskan dalam rancangan penelitian. Menurut Moleong (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm.83) mengemukakan bahwa “Rancangan penelitian diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif”. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Siti Nurul Aisyah, 2017

**STUDI RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH DI SMK 45 LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Gambar 3.1 Desain Penelitian

#### C. Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan menelusuri data/fakta sebenarnya untuk memenuhi keingintahuan manusia tentang sesuatu yang dilihat, didengar, dengan menggunakan ukuran kebenaran yang dianutnya. Penelitian menurut Sudjana dan Ibrahim (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 21) mengemukakan bahwa “Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi”. Masalah dalam penelitian adalah bidang garapan keilmuan yang harus dipikirkan secara kritis dan selektif dan pemecahannya harus didasarkan pada data/fakta yang diolah secara valid dan reliabel.

Penelitian dilakukan sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran, dan mencari kembali suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data dan menyusun data, serta analisis mengenai arti data yang telah diteliti menjadi suatu kesimpulan. Metode ilmiah juga merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah (Coghlan & Brannick dalam Sarosa, 2012, hlm.36). Setiap metode penelitian disusun berdasarkan dan dipengaruhi oleh asumsi filosofis yang dianut oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin memperoleh gambaran mengenai pengelolaan sekolah khususnya Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) yang tidak dapat digambarkan dengan prosedur statistik. Penelitian kualitatif dipilih peneliti, karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif seperti langkah-langkah proses penyusunan rencana pengembangan sekolah.

Penelitian deskriptif sebagaimana diungkapkan Syaodih (2007, hlm.54), ia mengemukakan bahwa “Penelitian Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat lampau”. Berdasarkan definisi diatas

dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami makna atas fenomena yang ada. Penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm.21) mengemukakan bahwa :”Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan Miles dan Huberman (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm.22) mendeskripsikan bahwa “Metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sedangkan Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi & Suwandi, 2008) mengemukakan mengenai tujuan penelitian kualitatif, ia berpendapat bahwa:

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan Holistik. (hlm.23)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti berharap mampu memahami fenomena yang terjadi terkait proses perumusan rencana pengembangan sekolah yang mengacu pada pedoman penyusunan rencana pengembangan sekolah yang dilaksanakan di SMK 45 Lembang.

#### **D. Definisi Operasional**

*Rencana Pengembangan Sekolah* dalam penelitian ini merupakan langkah-langkah pengembangan sekolah untuk jangka waktu lima tahun mendatang yang kemudian disebut sebagai rencana strategis (Renstra) atau *School Development Plan* (SDP) dan satu tahun mendatang yang disebut rencana operasional (Renop) atau program kerja tahunan. Namun dalam penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan terhadap Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dengan jangka

waktu satu tahun yang dikenal sebagai rencana kerja tahunan atau program kerja tahunan. Rencana kerja tahunan dirumuskan sekolah berdasarkan kondisi sekolah dan pengembangan sekolah yang diinginkan oleh sekolah dalam waktu satu tahun mendatang dengan menggunakan pedoman penyusunan rencana pengembangan sekolah dari pemerintah.

*Persiapan penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)* dalam penelitian ini terdiri dari dua maksud, yaitu (1) penentuan tim pengembang RPS; (2) Pembekalan/Orientasi tim pengembang RPS. Kegiatan ini dilakukan dalam rapat tim pengembangan RPS untuk mengkaji orientasi mengenai kebijakan pendidikan, wawasan pengembangan seperti ketersediaan data-data yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan RPS.

*Proses penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)* dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian meliputi (1) Penetapan tujuan/target pengembangan, meliputi penyusunan visi misi dan penetapan tujuan umum; (2) Analisa internal kondisi sekolah, melalui kegiatan analisis kesenjangan dan analisis SWOT; (3) penetapan isu utama/prioritas, meliputi penetapan isu utama dan penetapan peta strategi; (4) penyusunan program pengembangan meliputi kegiatan (a) menyusun rencana program sekolah; (b) menentukan *milestone* (*output* apa dan kapan dicapai); (c) menyusun rencana biaya; dan (d) menyusun rencana pelaksanaan program.

*Pengesahan RPS* dalam penelitian ini meliputi (1) Tahapan Pengesahan RPS Oleh Kepala Sekolah, Komite dan Kepala Dinas; (2) Sosialisasi RPS.

Monitoring dan evaluasi RPS dalam penelitian ini yaitu (1) penyusunan rancangan, meliputi (a) penentuan fokus dan tujuan, (b) pengembangan komponen dan indikator, (c) rancangan pengumpulan data dan pengembangan instrumen, (d) penyusunan rencana kerja; (2) pelaksanaan; dan (3) pelaporan.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan pedoman yang digunakan selama pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri atau dikenal sebagai *human instrument*. Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan

fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri.

Lincoln dan Guba (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm.62) menjelaskan bahwa “Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu”. Senada dengan pendapat diatas, Nasution (1996, hlm.9) mengemukakan bahwa “Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan, dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden”.

Peneliti sebagai *human instrumen* dalam penelitian kualitatif memiliki peranan penting untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara merepresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan. Namun, selain itu peneliti juga perlu memiliki kekuatan sebagai instrumen. Seperti halnya dikatakan Satori & Komariah (2014) terdapat empat kekuatan utama peneliti sebagai instrumen. mereka menyatakan bahwa :

Kekuatan peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi empat hal yaitu (1) kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya, (2) kekuatan dari sisi personality, (3) kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (*human relation*), (4) kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi”.( hlm.67)

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti dalam kondisi yang cukup rumit. ia menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2013, hlm 168). peneliti juga perlu memiliki kemampuan memahami makna fenomena dan keterkaitannya dengan situasi tertentu.

Berikut perangkat-perangkat penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian dilapangan :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Sub Pertanyaan Penelitian	Data Yang Diperlukan dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	<b>Bagaimana persiapan penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah?</b>	a. Bagaimana penentuan tim pengembang RPS yang dilaksanakan oleh sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara : siapa saja pihak yang terlibat menjadi tim pengembang RPS.</li> <li>• Dokumentasi :SK Tim Pengembang RPS.</li> <li>• Observasi : Rapat Tim Pengembangan RPS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Tim Pengembang RPS</li> <li>• PJ Program</li> <li>• Wakasek</li> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Komite Sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
		b. Bagaimana Pembekalan/Orientasi tim pengembang RPS yang dilaksanakan oleh sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara : Deskripsi kegiatan yang dilaksanakan dalam rapat awal tim pengembang RPS.</li> <li>• Dokumentasi : Draft proposal RPS</li> <li>• Observasi : Rapat Tim Pengembangan RPS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Tim Pengembang RPS</li> <li>• PJ Program</li> <li>• Wakasek</li> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Komite Sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
2.	<b>Bagaimana proses</b>	a. Bagaimana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara : proses-proses penyusunan visi,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Tim</li> </ul>



<p><b>penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah?</b></p>	<p>Penetapan tujuan/target pengembangan yang dilaksanakan oleh sekolah?</p>	<p>misi dan penetapan tujuan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi : Profil sekolah.</li> <li>• Observasi : Adanya artefak visi,misi dan tujuan sekolah di lingkungan sekolah.</li> </ul>	<p>Pengembang RPS</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PJ Program</li> <li>• Wakasek</li> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Komite Sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
	<p>b. Bagaimana Analisa internal kondisi sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara : Langkah-langkah sekolah dalam melakukan (1) analisis kesenjangan; dan (2) analisis SWOT kondisi sekolah. Serta pihak yang terlibat di dalamnya.</li> <li>• Dokumentasi : Adanya Dokumen analisis SWOT dan Analisis kesenjangan sekolah.</li> <li>• Observasi : melakukan pengamatan dengan pendekatan analisis SWOT terhadap kondisi sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Tim</li> <li>• Pengembang RPS</li> <li>• PJ Program</li> <li>• Wakasek</li> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Komite Sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
	<p>c. Bagaimana penetapan isu utama/prioritas yang dilaksanakan oleh</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara : langkah yang ditempuh sekolah dalam menentukan sasaran/isu utama, strategi sekolah untuk merealisaiikannya, dan menanyakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Tim</li> <li>• Pengembang RPS</li> <li>• PJ Program</li> <li>• Wakasek</li> </ul>

		sekolah?	<p>perkembangan sekolah saat ini dan rencana pengembangan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi :Proposal SDP, program kerja sekolah, RKAS, foto kegiatan (bila ada).</li> <li>• Observasi : mengamati perubahan sekolah selama 1 tahun terakhir.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Komite Sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
		d. Bagaimana penyusunan program pengembangan yang dilaksanakan oleh sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara : langkah penyusunan rencana program sekolah, cara sekolah dalam menentukan <i>milestone (output</i> apa dan kapan dicapai); penyusunan rencana biaya; penyusunan rencana pelaksanaan program.</li> <li>• Dokumentasi : program kerja tahunan, RKAS</li> <li>• Observasi : mengamati program pengembangan sekolah yang terdapat dalam program kerja tahunan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Tim Pengembang RPS</li> <li>• PJ Program</li> <li>• Wakasek</li> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Komite Sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
3.	<b>Bagaimana Pengesahan Rencana Pengembangan Sekolah yang</b>	a. Bagaimana tahapan pengesahan RPS yang dilaksanakan oleh sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara : langkah-langkah yang ditempuh selama pengesahan RPS, berapa lama waktu yang dibutuhkan, dan hambatan selama pengesahan RPS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Tim Pengembang RPS</li> <li>• PJ Program</li> <li>• Wakasek</li> </ul>

	<b>dilaksanakan oleh sekolah?</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi : Proposal RPS/SDP yang di ACC</li> <li>• Observasi : perubahan dalam proposal RPS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Komite Sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
		b. Bagaimana sosialisasi RPS yang dilaksanakan oleh sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara : Siapa saja pihak yang terlibat dalam sosialisasi program RPS, program apa saja yang disosialisasikan dan waktu pelaksanaan sosialisasi.</li> <li>• Dokumentasi : foto kegiatan sosialisasi.</li> <li>• observasi : mengamati apakah ada artifak yang berkaitan dengan sosialisasi RPS di lingkungan sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Tim Pengembang RPS</li> <li>• PJ Program</li> <li>• Wakasek</li> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Komite Sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
4.	<b>Bagaimana monitoring dan evaluasi Pengesahan Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah?</b>	a. Bagaimana penyusunan rancangan monev RPS yang dilaksanakan oleh sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara : apakah sekolah melakukan melakukan monev RPS, apa saja yang menjadi komponen dan indikator monev RPS, rancangan pengumpulan data monev, instrumen monev dan rencana kerja monev RPS.</li> <li>• Dokumentasi : instrumen monev RPS, rencana kerja monev.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Tim Pengembang RPS</li> <li>• PJ Program</li> <li>• Wakasek</li> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Komite Sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi : Langkah perumusan rancangan monev RPS.</li> </ul>	
		<p>b. Bagaimana pelaksanaan monev RPS yang dilaksanakan oleh sekolah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara : teknik pengumpulan data apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan monev RPS. kapan waktu pelaksanaan monev dan siapa saja yang menjadi responden.</li> <li>• Dokumentasi : instrumen monev RPS, hasil pengolahan monev.</li> <li>• Observasi : mengamati sejauhmana warga sekolah mengetahui tentang pelaksanaan pengembangan sekolah dan tanggapan warga sekolah terhadap pelaksanaan pengembangan sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Tim Pengembang RPS</li> <li>• PJ Program</li> <li>• Wakasek</li> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Komite Sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
		<p>c. Bagaimana pelaporan rancangan monev RPS yang dilaksanakan oleh sekolah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara : Bagaimana analisis data monev RPS yang dilaksanakan oleh sekolah., kesesuaian pelaksanaan RPS dengan pedoman RPS, dampak implementasi RPS terhadap sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Tim Pengembang RPS</li> <li>• PJ Program</li> <li>• Wakasek</li> <li>• Kepala Sekolah</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi : RKAS</li> <li>• Observasi : Langkah analisis hasil data monev RPS dan penggunaannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite Sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>
--	--	--	--	--

Tabel 3.2 Komponen – Komponen Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Sub Pertanyaan Penelitian	Responden Wawancara						Observasi	Studi Dokumentasi
			K	PJ	WK	KS	KO	G		
1.	<b>Bagaimana persiapan penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah?</b>	a. Bagaimana penentuan tim pengembang RPS yang dilaksanakan oleh sekolah?	√	√	√	√	√	√	Rapat tim pengembangan RPS	SK Tim Pengembang RPS.
		b. Bagaimana Pembekalan/Orientasi tim pengembang RPS yang dilaksanakan oleh sekolah?	√	√	√	√	√	√	Rapat tim pengembangan RPS / Rapat Bulanan	Draft proposal RPS
2.	<b>Bagaimana proses penyusunan Rencana</b>	a. Bagaimana Penetapan tujuan/target pengembangan yang	√	√	√	√	√	√	Adanya artefak visi,misi dan tujuan sekolah di	Profil sekolah

	<b>Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah?</b>	dilaksanakan oleh sekolah?							lingkungan sekolah.	
		b. Bagaimana Analisa internal kondisi sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah?	√	√	√	√	√	√	Mengamati kondisi sekolah dengan pendekatan analisis SWOT	Dokumen analisis SWOT dan Analisis kesenjangan sekolah
		c. Bagaimana penetapan isu utama/prioritas yang dilaksanakan oleh sekolah?	√	√	√	√	√	√	Perubahan/ pengembangan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proposal SDP</li> <li>• Program Kerja Sekolah,</li> <li>• RKAS,</li> <li>• Foto Kegiatan</li> </ul>
		d. Bagaimana penyusunan program pengembangan yang dilaksanakan oleh sekolah?	√	√	√	√	√	√	Langkah implementasi program pengembangan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• program kerja tahunan</li> <li>• RKAS</li> </ul>
3.	<b>Bagaimana</b>	a. Bagaimana tahapan	√	√	√	√	√	√	Perbedaan	Proposal RPS yang

	<b>Pengesahan Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah?</b>	pengesahan RPS yang dilaksanakan oleh sekolah?							proposal RPS sebelum dan sesudah ACC	telah di ACC
		b. Bagaimana sosialisasi RPS yang dilaksanakan oleh sekolah?	√	√	√	√	√	√	Artefak yang berkaitan dengan sosialisasi RPS di lingkungan sekolah.	Foto kegiatan sosialisasi
4.	<b>Bagaimana monitoring dan evaluasi Pengesahan Rencana Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah?</b>	a. Bagaimana penyusunan rancangan monev RPS yang dilaksanakan oleh sekolah?	√	√	√	√	√	√	Langkah perumusan rancangan monev RPS.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instrumen monev RPS</li> <li>• Rencana kerja monev.</li> </ul>
		b. Bagaimana pelaksanaan monev RPS yang dilaksanakan oleh sekolah?	√	√	√	√	√	√	Tanggapan warga sekolah terhadap pelaksanaan pengembangan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• instrumen monev RPS.</li> <li>• Hasil pengolahan monev.</li> </ul>

		c. Bagaimana pelaporan rancangan monev RPS yang dilaksanakan oleh sekolah?	√	√	√	√	√	√	Langkah analisis hasil data monev RPS dan penggunaannya.	RKAS
--	--	--	---	---	---	---	---	---	--	------

Tabel 3.3 Keterangan Responden Wawancara

Sumber Data	Ketua Tim Pengembangan RPS	Penanggung Jawab program	Wakasek	Kepala Sekolah	Komite Sekolah	Guru
Singkatan	<b>K</b>	<b>PJ</b>	<b>WK</b>	<b>KS</b>	<b>KO</b>	<b>G</b>
No.Urut Informan	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>

Tabel 3.4 Keterangan Pengkodean

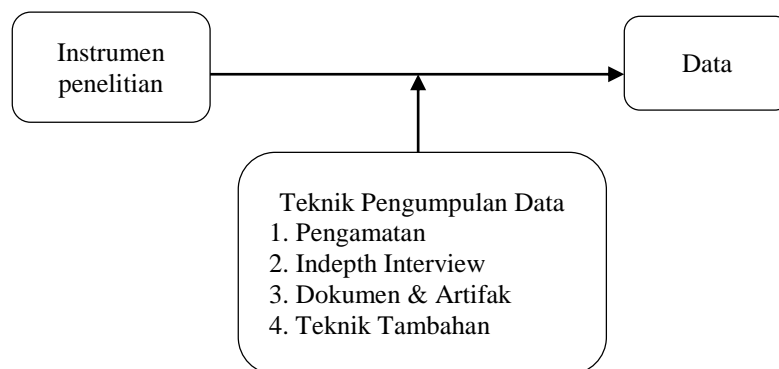
Keterangan Pengkodean		
Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
<b>Contoh : I.A.W.1.130916.1</b>	<b>Contoh : I.A.O.130916.1</b>	<b>Contoh : I.A.S.PRO.1</b>
Keterangan : I : Deskripsi Fokus Penelitian ke-1 A : Sub Rumusan masalah ke-1 W : Bentuk pengumpulan data wawancara 1 : No.urut Sumber data/informan ke-1 130916: Tanggal pelaksanaan penggalan data (tgl 13, bulan 09, tahun 2016)	Keterangan : I : Deskripsi Fokus Penelitian ke-1 A : Sub Rumusan masalah ke-1 O : Bentuk pengumpulan data Observasi 130916: Tanggal pelaksanaan penggalan data (tgl 13, bulan 09, tahun 2016) 1 : urutan dalam analisis observasi (data ke-1)	Keterangan : I : Deskripsi Fokus Penelitian ke-1 A : Sub Rumusan masalah ke-1 S : Bentuk pengumpulan data Studi Dokumentasi PRO : Profil sekolah (singkatan nama dokumen) 1 : urutan dalam analisis dokumen (data ke-1)



1	: Urutan hasil penggalan data dari satu informan (data ke-1)	ke-1)
---	--	-------

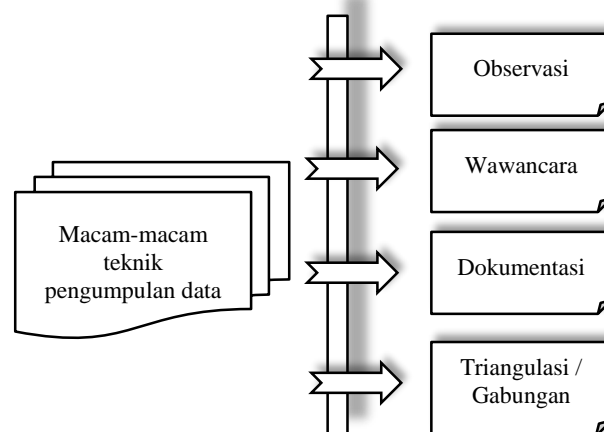
## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, diperlukan instrumen penelitian dan metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, dikenal istilah *human instrumen*, atau peneliti bertindak sebagai instrumen. Sedangkan hubungan antara instrumen dengan teknik pengumpulan data digambarkan oleh Satori dan Komariah (2014:77) sebagai berikut :



**Gambar 3.2** Hubungan Instrumen dan Pengumpulan Data  
(Adopsi dari Satori & Komariah, 2014:77)

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun macam teknik pengumpulan data diklarifikasikan oleh Sugiyono (2013, hlm.225) yaitu :



**Gambar 3.3** Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

Mengadopsi macam-macam teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh Sugiyono diatas, ada empat teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi atau gabungan.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang mengajukan/memberi pertanyaan dan pihak terwawancara (*interviewee*) sebagai pihak yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Berikut pengertian wawancara menurut beberapa ahli yang dikutip dari Satori & Komariah (2014, hlm.129)

- a. Berg (2007:89) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.
- b. Sudjana (2000:234) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau menjawab (*interviewee*).
- c. Esterberg (2002), “interview, a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Wawancara harus memiliki tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal. Oleh karena itu, Emzir (2010, hlm.50) mengemukakan bahwa “peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban, yaitu : (a) memberi tahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerjasama dengan peneliti; (b) Menghargai informan atas kerjasamanya; (c) memperoleh informasi dan data yang diinginkan”.

Wawancara dilakukan secara sistematis untuk mencapai maksud yang telah ditentukan. Hal ini sebagaimana telah ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Basrowi, 2008) bahwa

Maksud diadakannya wawancara antara lain mengkontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekontruksi kebulatan – kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan meperluas kontrusi ang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.( hlm.127)

Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat dilakukan oleh peneliti, salah satunya pembagian jenis wawancara yang dikemukakan oleh Patton (dalam Basrowi 2008, hlm.127) bahwa wawancara terbagi menjadi empat jenis, yaitu wawancara informal; wawancara formal, wawancara terbuka dan tertutup, serta wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

*Pertama, wawancara informal.* Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan bergantung kepada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

*Kedua, Wawancara formal.* Pada wawancara ini pertanyaan disusun terlebih dahulu menggunakan bahasa yang baku/formal, wawancara jenis ini bermanfaat dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan terwawancara cukup banyak jumlahnya.

*Ketiga, wawancara tertutup dan wawancara terbuka.* Pada wawancara tertutup pihak terwawancara tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancara serta mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Sedangkan dalam dalam penelitian kualitatif sebaiknya menggunakan wawancara terbuka yang para terwawancara mengetahui dan sadar tentang wawancara dan maksud wawancara yang dilakukan.

*Keempat, wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.* Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini bertujuan mencari jawaban hipotesis. Sedangkan wawancara tak tersrtuktur berisikan pertanyaan yang tidak disusun terlebih dahulu dan disesuaikan dengan keadaan serta ciri yang unik dari responden. Hasil wawancara semacam ini menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran

yang tidak lazim, penafsiran kembali, pandangan baru, perspektif ahli atau perspektif tunggal.

Belly (Dalam Basrowi & Suwardi, 2008, hlm.147) menjelaskan mengenai keunggulan pelaksanaan wawancara, yaitu :

- a. Adanya fleksibilitas karena bisa mengulang pertanyaan, dan bisa membuktikan jawaban yang tidak meyakinkan.
- b. Bisa menggali informasi non verbal.
- c. Tata urutan pertanyaan bisa diurutkan sedemikian rupa.
- d. Bisa spontanitas.
- e. Responden sendiri bisa menjawab pertanyaan.
- f. Bisa mencakup semua pertanyaan.
- g. Bisa memilih waktu yang sesuai dengan kejadian terwawancara.
- h. Membantu responden untuk pertanyaan yang complicated.

## 2. **Observasi**

Menurut Alwasilah C (2003, hlm. 211) observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan realibilitasnya. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian (Burns, 1990, hlm. 80).

Observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian kualitatif, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm.95) sebagai berikut :

- a. Teknik observasi didasarkan atas pengamatan secara langsung.
- b. Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada pengalaman sebenarnya.
- c. Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Mengantisipasi terjadinya bias data.
- e. Memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang sulit.
- f. Melengkapi data yang tidak bisa didapatkan teknik lainnya.

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan selama melaksanakan observasi. Spradley (Dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm.98) menjelaskan tiga tahapan observasi, yaitu meliputi :

a. Observasi deskripsi

Dilaksanakan pada tahap eksplorasi secara umum. Serta memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek elemen situasi sosial yang diamati, sehingga memperoleh gambaran yang bersifat umum.

b. Observasi terfokus

Merupakan kelanjutan dari observasi deskriptif. Lebih terfokus terhadap rincian-rincian suatu ranah/domain. Dilakukan untuk menunjang analisis taksonomi.

c. Observasi terseleksi.

Dilakukan untuk mendapatkan data yang dilakukan dalam analisis komponensial serta untuk memperoleh komponen-komponen tertentu yang telah ditentukan untuk diobservasi.

Dalam teknik observasi terdapat macam-macam teknik yang digunakan, yaitu :

a. Observasi partisipatif dan non partisipatif

1) Observasi partisipatif

Merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi.

Bogdan (dalam Maleong, 2007 :164) menyatakan bahwa observasi partisipatif adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berjalan tanpa gangguan.

Peneliti seperti ini biasanya menggunakan berbagai metode, yaitu : observasi informal, observasi langsung, observasi partisipasi dalam kehidupan satu kelompok, diskusi kelompok, analisis dokumen pribadi yang dihasilkan dalam kelompok, self-analysis, dan sejarah hidup.

## 2) Observasi non partisipatif

adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti.

### b. Observasi terus terang dan tersamar

#### 1) Observasi terus terang

Peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

#### 2) Observasi tersamar

Peneliti yang melakukan pengamatan berperan serta tapi tidak menyatakan bahwa ia sedang melakukan penelitian.

### c. Observasi terstruktur dan tak terstruktur

#### 1) Observasi terstruktur

Adalah observasi yang dilakukan secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mempersiapkan pedoman pengamatan secara detail seklaigus menyediakan tabel cek list yang dapat digunakan sebagai pedoman observasi.

#### 2) Observasi tak terstruktur

Adalah instrumen observasi tidak dipersiapkan secara sistematis dari awal karean peneliti belum tahu pasti apa yang akan terjadi, jenis data yang akan berkembang dan dengan cara apa data baru itu paling sesuai untuk dieksplorasi.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi tidak terstruktur adalah isi dari pengamatan, prosedur pencatatan hasil pengamatan, ketepatan pengamatan, dan hubungan anantara pengamat dan yang diamati.

### 3. Studi Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Satori & Komariah (2014, hlm 147) mengungkapkan bahwa “dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen”.

Studi dokumentasi terdiri dari dokumen dan *record*. Guba dan Lincoln (Dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.159) mengemukakan bahwa

Definisi dokumen dan *record* adalah sebagai berikut : *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Guba dan Lincoln mengemukakan alasan-alasan penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Beguna sebagai bukti untuk pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang ilmiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar diperoleh dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Adapun keunggulan menggunakan studi dokumentasi sebagai alat pengumpulan data Menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm.160) adalah sebagai berikut :



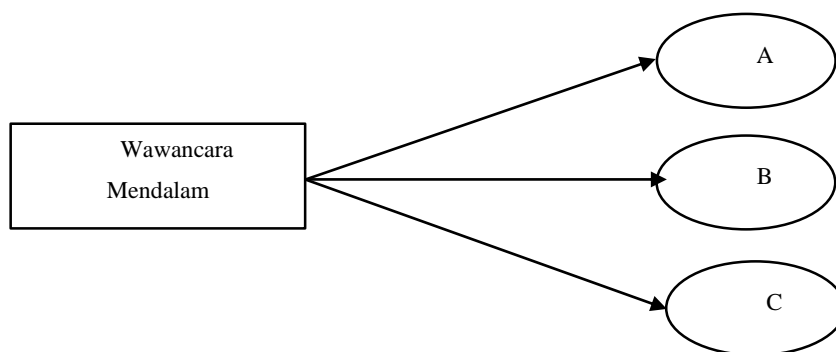
- a. Lebih hemat tenaga, waktu dan biaya, karena biasanya sudah tersusun dengan baik.
- b. Peneliti mengambil data dari peristiwa yang lalu.
- c. Tidak ada kesangsian masalah lupa (kecuali dokumen hilang).
- d. Lebih mudah mengadakan pengecekan.

#### 4. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah gabungan dari teknik pengumpulan data. Sugiyono (2014, hlm.83) mengemukakan bahwa “ triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Selain itu Satori dan Komariah (2014, hlm.170) menyatakan bahwa “ triangulasi yaitu pengecekan daa dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi sumber/informan, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

##### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti gabungan pengumpulan data dari berbagai sumber. Peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber yang dimungkinkan memiliki data yang diperlukan. Triangulasi sumber digambarkan oleh Sugiyono seperti berikut :

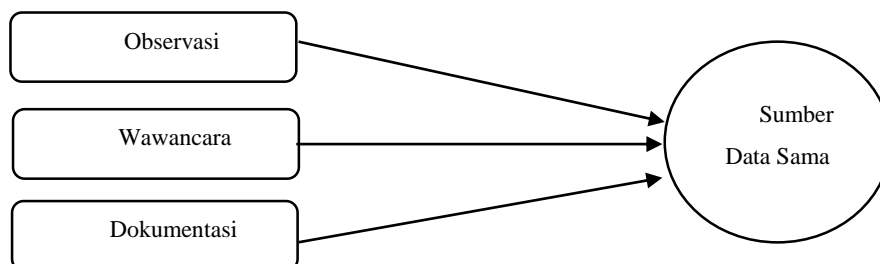


**Gambar 3.4** Triangulasi sumber pengumpulan data (Sugiyono, 2014, hlm.84)

##### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan gabungan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan gambaran fenomena yang relevan sehingga mampu mencapai tujuan penelitian. Satori & Komariah (2014,hlm.171) menyatakan

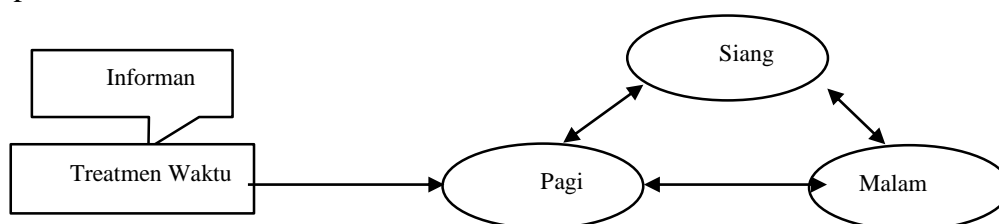
bahwa “menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan Sugiyono (2014, hlm.84) menggambarkan triangulasi teknik sebagai berikut :



**Gambar 3.5** Triangulasi teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2014, hlm.84)

#### c. Triangulasi Waktu

Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm.171) mengemukakan bahwa “menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda”. Peneliti dapat melakukan penelitian dengan memanfaatkan waktu yang berbeda, seperti melakukan wawancara di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari. Satori dan Komariah menggambarakann mengenai triangulasi waktu seperti berikut :



**Gambar 3.6** Triangulasi Waktu (dalam Satori & komariah, 2014, hlm.171)

## G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman mengenai tujuan penelitian dan memungkinkan peneliti menyajikan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak

kegiatan pra lapangan, selama di lapangan dan pasca kegiatan di lapangan. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 244) mengemukakan bahwa

*Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated* atau analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Selanjutnya Sugiyono (2014) menyimpulkan bahwa

Analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.(hlm.89)

Darmadi (2013, hlm.291) mengemukakan “ teknik analisis data kualitatif didasarkan pada pendekatan yang digunakan”. Adapun langkah-langkah yang analisis data pada studi kasus, yaitu :

(a) mengorganisir informasi, (b) membaca keseluruhan informasi dan memberikan kode, (c) membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya, (d) penelitian menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori, (e) peneliti melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus yang lain. (Darmadi, 2013, hlm.292-293).

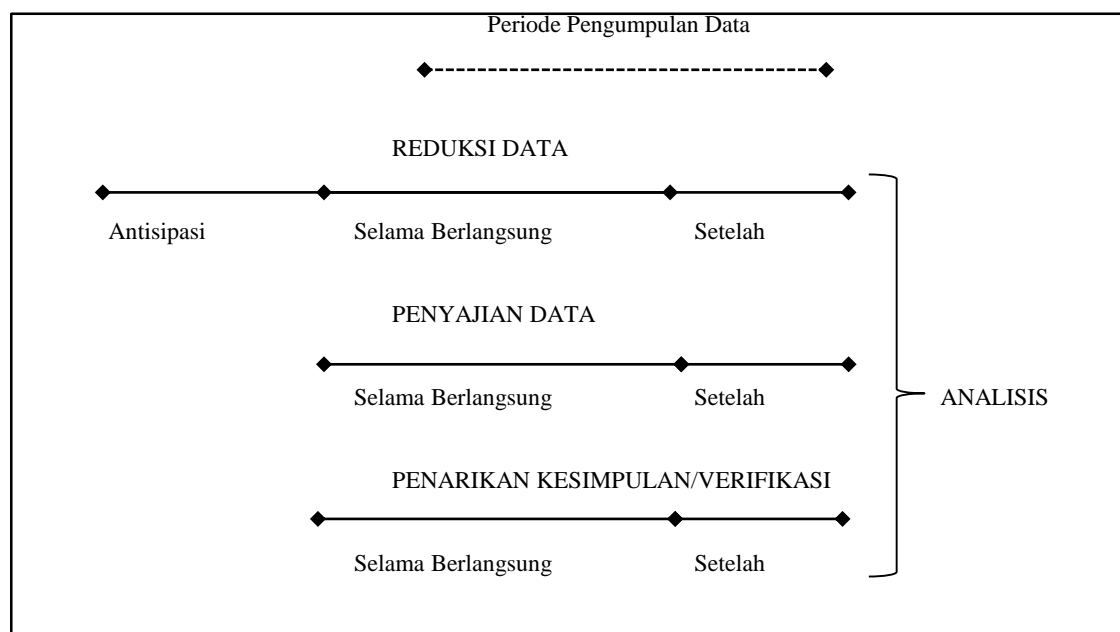
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992) yang mencakup tiga kegiatan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan Penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

### 1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan – catatan lapangan tertulis. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal hingga akhir penelitian. Pada awal, misalnya melalui kerangka konseptual, permasalahan dan pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya

membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi dapat ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti perlu mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

Reduksi data terjadi secara berkelanjutan melalui kehidupan sutau proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Berikut ini gambaran mengenai komponen analisis data menggunakan diagram alir yaitu sebagai berikut :



**Gambar 3.7** Komponen dari analisis data : Model Diagram Alir  
(Dikutip dari Emzir, 2010, hlm.131)

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain

berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Namun yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif yaitu berupa teks naratif.

Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi beberapa kelompok berdasarkan kategori tertentu. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan-urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan penyajian data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklarifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

### **3. Conclusion Drawing / Verification**

Langkah terakhir analisis data menggunakan model Miles dan Huberman adalah melakukan penarikan kesimpulan atau melakukan verifikasi atas hasil analisis data yang telah diteliti. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss (dalam Emzir, 2010, hlm.133) mengemukakan bahwa

Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan-catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana-tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan atas konfigurasi yang utuh. kesimpulan-kesimpulan awal diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna

yang muncul dari data harus senantiasa diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

## H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk mengkonfirmasi apakah hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Pada pengertian yang lebih luas reliabilitas dan validitas merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian. Kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sangat penting khususnya dalam penelitian-penelitian ilmu sosial karena pendekatan filosofis dan metodologis yang berbeda terhadap studi aktivitas manusia.

Lincoln dan Guba (Dalam Emzir, 2010, hlm.79) mengusulkan empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif dan secara eksplisit menawarkannya sebagai alternatif dari kriteria yang lebih berorientasi kuantitatif tradisional. Mereka merasa bahwa keempat kriteria mereka lebih baik mencerminkan asumsi-asumsi penting yang dilibatkan dalam banyak penelitian kualitatif. Mereka menyarankan kriteria penilaian penelitian kualitatif seperti terlihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.5** Kriteria penilaian Penelitian Kualitatif

<b>Kriteria Tradisional Penilaian Penelitian Kuantitatif</b>	<b>Kriteria Alternatif Penilaian Penelitian Kualitatif</b>
Validitas Internal	Kredibilitas
Validitas Eksternal	Transferabilitas
Reliabilitas	Dependabilitas
Objektivitas	Konfirmabilitas

### 1. Pengujian Kredibilitas

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut.

Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.

#### a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian dilakukan dengan melakukan efektifitas dalam pengamatan selama penelitian. Meningkatkan ketekunan juga dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian secara cermat. Sedangkan Moleong (2014) mengemukakan bahwa :

Ketekunan pengamatan diartikan sebagai mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Selain itu ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. (hlm.194)

#### b. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas data peneliti perlu melakukan triangulasi diantara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi. Menurut Moleong (2014, hlm.332) Triangulasi adalah cara terbaik untuk mengecek penelitian. ia mengemukakan bahwa :

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.

Triangulasi adalah proses penguatan bukti individu-individu yang berbeda (misalnya seorang kepala sekolah dengan seorang siswa), jenis data (misalnya catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.

Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu dan proses. Dalam cara ini, peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel.

c. Menggunakan Bahan Referensi,

Bahan referensi digunakan untuk mendukung dan menunjang hasil penelitian dilakukan berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penyajian data hasil penelitian sebaiknya dilengkapi dengan data-data yang dapat menjadi bukti terlaksananya penelitian, seperti dokumen otentik, foto kegiatan dan catatan lapangan untuk menjamin kredibilitas penelitian.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan sebagai upaya *auditing* atau pemeriksaan hasil penelitian. Berdasarkan review yang diberikan oleh teman sejawat peneliti mendapatkan masukan atas penelitian berupa kekuatan dan kelemahan penelitiannya. Sedangkan Menurut Moleong (2014, hlm.334) “pemeriksaan sejawat dilakukandengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apayang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereviu persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan”.

e. Mengadakan *Member Check*.

Adalah suatu proses dimana peneliti menanyakan pada seorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari ketereangan tersebut. Pengecekan ini melibatkan pengembalian temuan kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka (secara tertulis atau secara lisan) tentang akurasi dari laporan tersebut. Peneliti menanyakan kepada partisipan tentang banyak aspek dari penelitian, seperti apakah deskripsi lengkap dan realistis, apakah tema-tema akurat untuk dimasukkan, dan apakah interpretasi adil dan representatif.

## 2. Pengujian Transferabilitas (Keteralihan)

Pengujian transferabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut sebagai validitas eksternal. pengujian tranferabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau lokasi yang berbeda. Dalam perspektif penelitian kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transfereabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. orang yang ingin



mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

### **3. Pengujian Dependabilitas (Kebergantungan)**

Kriteria dependabilitas sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pandangan penelitian kuantitatif tentang reliabilitas didasarkan pada asumsi pengulangan dan replikasi. Secara esensial itu berhubungan dengan apakah kita akan memperoleh hasil yang sama jika kita melakukan pengamatan yang sama untuk kali kedua. Akan tetapi, secara aktual kita tidak dapat melakukan sesuatu yang sama (dua kali) – dengan definisi jika kita melakukan pengukuran dua kali sebenarnya kita mengukur dua hal yang berbeda. Untuk menetapkan reliabilitas peneliti kuantitatif biasanya membangun berbagai pikiran hipotesis untuk menyelesaikan hal ini.

Ide dependabilitas di pihak lain, menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

### **4. Pengujian Konfirmabilitas (Konfirmasi)**

Dalam penelitian kuantitatif, pengujian konfirmabilitas disebut dengan uji obyektivitas. Penelitian kualitatif dikatakan konfirmabilitas bila hasil penelitian disepakati oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran untuk menguji hasil penelitian yang kemudian proses ini dapat di dokumentasikan. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya. Setelah melakukan penelitian, seseorang dapat melakukan audit data dan prosedur analisis dan membuat penilaian tentang kemungkinan distorsi.